

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengurai bagaimana program ‘Dolly Bangkit’ dimaknai sebagai program pencitraan yang berkedok pemberdayaan berdasarkan pengalaman para *opinion leader* eks lokalisasi Dolly baik yang setuju ataupun yang tidak setuju pada penutupan. *Opinion leader* memaknai bahwa pemerintah sengaja menggunakan warga dan UKM bentukan itu sebagai wayang, agar program terlihat berjalan. Sebutan Dolly sebagai kampung wisata dan gang-gang yang khas dengan maskot UKM dirasa warga tidak berjalan selaras dengan pembinaan yang dilakukan. Bantuan yang hanya diberikan dalam bentuk alat menjadi tidak berarti karena warga tidak tahu cara memanfaatkannya yang pada akhirnya diuangkan kembali. Sementara bantuan dalam bentuk uang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka panjang.

Selain itu pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu *mbatik* dan *njait* dirasa warga kurang tepat guna. *Opinion leader* memaknai bahwa pemerintah kota tidak berhasil menggali potensi warga atau bahkan sengaja diabaikan. Anggapan tersebut benar jika dilihat dari inti pemberdayaan dimana sifatnya memang sangat khusus bergantung kebutuhan lokal. Pada prakteknya di lapangan kerap kali para *opinion leader* menemui bahwa pihak pemerintah hanya akan bergerak ketika ada laporan saja. Para *opinion leader* juga memberi kesaksian bahwa banyak warga yang terdampak yang tidak merasakan manfaat dari adanya pemberdayaan pada akhirnya kembali menggeluti bidang prostitusi dalam bentuk yang lain.

Opinion leader yang pernah menolak penutupan kemudian memaknai bahwa ia dianak tirikan pada praktek program di lapangan. Berdasarkan pengalamannya ia merasa bahwa orang-orang yang ‘dekat’ dengan pemerintah dan mau membantu dengan berbagai ‘kepentingan’ akan mendapat kemudahan. Sementara yang pernah bersebrangan argumen dengan pemerintah hingga memutuskan mau diberdayakan dan mengikuti anjuran tetap saja diberi perlakuan yang berbeda. Realitas tersebut kemudian menegaskan adanya diskriminasi dan penilaian secara subjektif dari pemerintah padahal sebagai sebuah pemberdayaan konsep kesetaraan harus dipegang dengan anggapan seluruh warga terdampak adalah sasaran dari pemberdayaan.

Kata ‘pemberdayaan’ bagi para *opinion leader* masih menjadi iming-iming belaka dan wacana kesejahteraan masih terus mereka pertanyakan. Mengutip salah satu argumen narasumber, bahwa warga bukan menolak diberdayakan tapi rancangan program belum membuat warga tergerak.

V.2. Saran

Penutupan kawasan lokalisasi Dolly memang memperbaiki sisi sosial dan citra kawasan tersebut, kini Dolly menjadi kawasan yang lebih kondusif untuk tinggal. Namun, tak dapat dipungkiri ada permasalahan dari sisi ekonomi yang hingga hari ini belum menemukan solusi. Program Dolly Bangkit yang dirancang sebagai wacana pemberdayaan memang menjaring ‘sebagian’ warga untuk berkembang. Hal tersebut terbukti karena kini warga Dolly banyak yang ujuk diri dengan UKMnya masing-masing.

Namun, nilai manfaat Dolly yang besar semasa masih beroperasi tidak bisa tertutupi dengan menggerakkan segelintir orang melalui UKM.

Pelatihan seperti membuat dan menjahit juga dinilai hanya menggerakkan segelintir orang yang meletakkan minat disana. Jika dikembalikan pada inti pemberdayaan masyarakat seperti tujuan utama, maka peneliti menyarankan pembuatan program harus melibatkan warga terdampak.

V.2.1. Saran Akademis

Secara akademis, karya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengolahan kajian studi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan program *community development* baik yang dibuat oleh organisasi profit pun non profit. Penelitian dengan metode studi kasus dapat diterapkan untuk mengetahui berjalannya implementasi program dari perspektif pembuat program sehingga menyajikan sudut pandang yang lain. Selain itu, studi kasus juga bisa melengkapi penelitian ini karena lebih fokus kepada proses dan peran pembuat program.

V.2.2. Saran Praktis

Pemberdayaan itu bukan tentang membuat program dan meminta warga untuk ikut, lebih dari itu warga sendirilah yang harus mencari solusi dari permasalahannya sehingga keterlibatan mereka bersifat *voluntary* bukan paksaan. Hal tersebut perlu dilakukan karena warga terdampak tentu tahu bagaimana kondisi dan situasi serta solusi yang baik untuk lingkungannya. Jika nantinya muncul pertanyaan soal apa, mengapa dan bagaimana program berjalan disitulah pemerintah mengambil peran. Saran dari warga terdampak kemudian menjadi bahan diskusi yang diperjuangkan untuk kebaikan bersama.

Melalui penelitian ini secara praktis, peneliti dapat memberi masukan pada pihak Pemerintah Kota Surabaya sebagai penyelenggara

program bahwa warga bukan tidak mau diberdayakan tapi barangkali program yang ada belum membuat mereka tergerak. Sosialisasi harus diimbangi dengan proses diskusi agar program yang berjalan tidak prematur.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adian, Donny Gahral. (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Kukusan.
- Anwas, Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Banawi & Darajat. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartini, Dwi. (2013). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartini, Kartono. (1989). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljohardjono, Hanafi. (2007). *Masalah-masalah Seksuologi Medis dan Perkawinan*. Kediri: Jengala Pustaka Utama.
- Mulyadi, S., et. al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nabononar, Bonari. (2003). *Surabaya Doublecover: Kehangatan Malam Metropolis*. Surabaya: JP Press.
- Nurhadi, Zikri F. (2015). *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. (2016). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Phillips & Pittman. (2009). *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge.
- Prastya & Darma. (2010). *Dolly Kisah Pilu Yang Terlewatkan*. Yogyakarta: Pustaka Pena.
- Purnomo & Siregar. (1985). *Dolly: Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Komplek Pelacuran Dolly*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Rahman, Reza. (2009). *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Rogers, Everett M. (1983). *Diffusion of Innovations (Third Edition)*. New York: The Free Press.
- Satori & Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Seidman, Irving. (2006). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. New York: Teachers College Press.
- Suparmo, Ludwig. (2011). *Aspek Ilmu Komunikasi dalam Public Relation*. Jakarta: PT Indeks.
- Tidd, Joe (ed.). (2010). *Gaining Momentum: Managing The Diffusion of Innovation*. Singapore: Imperial College Press.
- Weitzer, Ronald. (2010). *Sex For Sale: Prostitution, Pornography, and The Sex Industry*. New York: Routledge.

JURNAL

- Amalia, Novi Risca. (2018). "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Penutupan Lokalisasi Jarak-Dolly Oleh Pemerintah Kota Surabaya." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 6, No. 3, 1-13.
- Charolinda. (2006). "Pengembangan Konsep *Community Development* Dalam Rangka Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*." *Jurnal Hukum & Pembangunan*. Vol. 36, No. 1, 86-106.

- Destrianti & Harnani. (2018). "Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial di Daerah Jondul Kota Pekanbaru Tahun 2016." *Jurnal Endurance*. Vol. 3, No. 2, 302-312.
- Indarto. (2015). "Identifikasi Problematika Pelacuran dalam Perspektif Hukum." *Humaniora*. Vol. 6, No. 4, 566-572.
- Jaali, La, et. al. (2013). "Peran Pemuka Pendapat (*Opinion Leader*) dalam Memelihara Kedamaian di Tengah Konflik Horizontal di Desa Wayame Ambon." *Jurnal Komunikasi*. Vol. 2, No. 3, 251-258.
- Maksum, Ali. (2014). "Jurnal Humaniora." *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 11, No. 2, 57-65.
- Moefad, Agoes Moh. (2015). "Komunikasi Masyarakat Eks Lokalisasi Pasca Penutupan Dolly." *Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia*. Vol. 05, No. 01, 145-184.
- Noviana, dkk. (2015). "Pengaruh Penutupan Lokalisasi dan Jarak Terhadap Aktivitas Ekonomi Warga Sekitar." *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*. Vol. 2, No. 1, 50-55.
- Nugroho, Bagas Prasetyo. (2017). "Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya." *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 5, No. 2, 1-11.
- Oktarina & Sarwoprasodjo. (2018). "Strategi Komunikasi Politik *Opinion Leader* dalam Difusi Program Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Lokal di Pedesaan." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3, No. 1, 78-90.
- Oktaviari dan Handoyo. (2017). "Jaringan Sosial Mucikari Pasca Penutupan Dolly Surabaya." *Paradigma*. Vol. 05, No. 02, 1-12.
- Prakoso, dkk. (2017). "Analisis Framing Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya Pada Terbitan Jawapos.com dan Kompasiana.com." *Jurnal Representamen*. Vol. 3, No. 1, 1-9.
- Rinaldy, dkk. (2017). "Proses *Community Development* Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah dalam Program

Kampung Iklim)." *Jurnal Penelitian & PKM*. Vol. 4, No. 2, 129-389.

Savitri, Nuswantara, *dkk.* (2018). "Konsep Promosi Kampung Wisata Dolly Melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Karang Taruna di Kelurahan Putat Jaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1, 1-9.

Triyono. (2014). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Development* Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap." *Jurnal KomuniTi*. Vol. VI, No. 2, 111-121.

DOKUMEN

Koesdarjono, Edi. (2014). *Program Inovasi Dolly Bangkit*. Makalah yang disajikan dalam Usulan Kovablik (Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik) 2017, Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 18 Juni 2014.

Silampukau. "*Si Pelanggan*." (2015). Oleh Kharis Junandharu & Eki Tresnowening. Album *Dosa, Kota dan Kenangan*. Silampukau dan Moso'iki Records. CD.

INTERNET

Achmad Faizal (2018). "Warga Dolly yang Gugat PemKot Surabaya Bantah Dukung Prostitusi." Dari <https://regional.kompas.com/read/2018/09/03/15230801/warga-dolly-yang-gugat-pemkot-surabaya-bantah-dukung-prostitusi>, diakses pada 17 Februari 2019.

Achmad Faizal. (2018). "Bawa Sandal dan Batik Warga Eks Lokalisasi Dolly Gelar Aksi di Depan PN Surabaya." Dari <https://regional.kompas.com/read/2018/08/30/16370851/bawa-sandal-dan-batik-warga-eks-dolly-gelar-aksi-di-depan-pn-surabaya>, diakses pada 27 Februari 2019.

Mohammad Ridwan. (2018). "Warga Jarak dan Dolly Gugat PemKot Surabaya Rp 2.7 Triliun." Dari <https://www.lensaIndonesia.com/2018/01/23/warga-jarak-dan-dolly-gugat-pemkot-surabaya-rp27-triliun.html>, diakses pada 27 Februari 2019.

Nur Syafei. (2014). “3 Alasan Risma Ngotot Tutup Dolly.” Dari <https://www.google.co.id/amp/s/daerah.sindonews.com/newsread/861540/23/3-alasan-risma-ngotot-tutup-dolly-1399524185>, diakses pada 25 Oktober 2019.

Achmad Faizal. (2014). “DPRD Surabaya Juga Tolak Penutupan Gang Dolly.” Dari <https://sains.kompas.com/read/2014/05/06/1749264/DPRD.Surabaya.Juga.Tolak.Penutupan.Gang.Dolly>, diakses pada 2 Oktober 2019.

Kukuh S. Wibowo. (2014). “Ini Poin-poin Deklarasi Penutupan Dolly.” Dari <https://nasional.tempo.co/read/586325/ini-poin-poin-deklarasi-penutupan-dolly/full&view=ok>, diakses pada 2 Oktober 2019.

Lukman Hakim. (2014). “Penutupan Dolly Bisa Picu Konflik Horizontal.” Dari <https://daerah.sindonews.com/read/863862/23/penutupan-dolly-bisa-picu-konflik-horizontal-1400134813>, diakses pada 2 Oktober 2019.

Ilham Wahyudianta. (2017). “Cerita Risma Akan Tutup Dolly Sendirian.” Dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3488799/cerita-ketika-risma-akan-tutup-dolly-sendirian>, diakses pada 16 November 2019.